BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan di uraikan data-data yang diperoleh atas hasil penelitian yang dilakukan pada Lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977.

Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

4.1.1.1 Gambaran Umum KAP Roebiandini dan Rekan

Kantor Akuntan Publik Roebiandini dan Rekan ditetapkan secara hokum pada tanggal 16 Oktober 2008 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 684/KM.1/2008. Kantor Akuntan Publik Roebiandini dan Rekan merupakan kelanjutan dari Kantor Akuntan Publik Ilya Avianti dan Rekan yang didirikan dan ditetapkan secara hokum pada tanggal 28 Maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : SI.415/MK.17/1996 dan Nomor : SI.416/MK.17/1996 dan telah diperbaharui pada tanggal 29 Oktober 1998 oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-1045/KM.17/1998.

Sebagai kelanjutan dari Kantor Akuntan Publik Ilya Avianti dan Rekan, Kantor Akuntan Publik Roebiandini dan Rekan memperoleh rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia dari Cabang Jawa Barat dengan Nomor :

07/SEK/III/1995 maupun dari Pusat dengan Nomor : 275/SEKKEN/XI/1995. Terhitung tanggal 3 Juli 1998 terdaftar sebagai anggota Forum Akuntan Pasar Modal dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal, No.233/STTD-AP/PM/1998 dan No.441/PM/STTD-AP/PM/2006. Kantor Akuntan ini juga terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia seksi Kompartemen Akuntan Publik dengan No. Reg. KAP 800 dan No. Reg. KAP 600. Saat ini KAP Roebiandini dan Rekan berkedudukan di Jalan Raden Patah No. 7 Bandung 40132.

4.1.1.2 Gambaran Umum KAP La Midjan dan Rekan

Kantor Akuntan Publik (KAP) La Midjan dan Rekan, berdiri pada tanggal 24 Juli 1981 berdasarkan surat izin usaha nomor SI-01120/MK.4/1981 dari Departeman Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-464/SK 11/1987. Pada awal berdiri, Kantor Akuntan Publik ini bernama Drs. La Midjan yang dipimpin langsung oleh bapak La Midjan. Pada tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-1359/MK.17/1990 berganti nama menjadi Drs La Midjan dan Rekan, hal ini terjadi karena pimpinan Kantor Akuntan Publik ini meninggal dunia. Berdasarkan surat izin menteri keuangan Republik Indonesia di atas aktivitas dan kepemimpinan Kantor Akuntan Publik dilanjutkan oleh putra beliau Drs. Azhar Susanto, Mbus. Kantor Akuntan Publik ini melayani jasa akuntansi, jasa audit, konsultasi manajemen dan penyusunan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen

berbasis manual dan komputer. Saat ini Kantor Akuntan Publik La Midjan dan Rekan beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No 207 Bandung

4.1.1.3 Gambaran Umum KAP Sanusi, Supardi, dan Soegiharto

Kantor Akuntan Publik (KAP) Sanusi, Supardi, dan Soegiharto. Merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang penyediaan jasa akuntansi, jasa audit, jasa perpajakan, konsultasi manajemen dan system informasi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.949/KM.17/1998 tanggal 23 oktober 1998. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Cikawao No.40 Bandung.

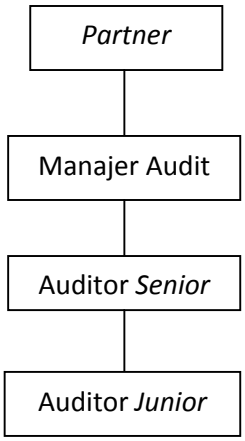
4.1.1.4 Gambaran Umum KAP Prof. DR. H. TB. Hasanudin, M.Sc. & Rekan

Kantor Akuntan Publik (KAP) Prof. DR. H. TB. Hasanudin, M.Sc. & Rekan merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang Konsultan Bisnis, Audit, Keuangan, Konsultan Manajemen, Konsultan Pajak, dan Konsultan Perguruan Tinggi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-353/KM.6/2003 07 Oktober 2003**.** Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Metro Trade Centre Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta Bandung 40286.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik di Indonesia memiliki bentuk hukum berupa usaha sendiri (*Sole Practitioners*) atau bentuk kerjasama antara dua atau lebih rekan akuntan (*Partnership*).

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Pembagian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1

Pembagian Kantor Akuntan Publik Menurut Jenjang atau Jabatan

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Partner*

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani

laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. Manajer audit

Manajer audit bertidak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

c. Auditor *senior*

Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

d. Auditor *junior*

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

4.1.4 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 47 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Pria	31	65,96
2	Wanita	16	34,04
Jumlah		47	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui profil Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 31 orang atau sebesar 65,96%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 16 orang atau sebesar 34,04%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria.

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	F	%
1	20 - < 30 Tahun	27	57,45
2	30 - < 40 Tahun	14	29,79
3	40 - < 50 Tahun	4	8,51
4	50 - < 60 Tahun	2	4,26
Jumlah		47	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Bandung berdasarkan usia. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 27 orang (57,45%) berumur antara 20 sampai dibawah 30 tahun, 14 orang (29,79%) berumur antara 30 sampai dibawah 40 tahun, 4 orang (8,51%) berumur antara 40 sampai dibawah 50 tahun, sedangkan 2 orang lainnya (4,26%) berumur antara 50 sampai dibawah 60 tahun.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan	f	%
1	Diploma	0	0,00
2	S1	31	65,95
3	S2	13	27,66
4	S3	3	6,38
Jumlah		47	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Dari tabel tersebut dapat dilihat

bahwa 31 orang atau sebanyak (65,95%) berpendidikan S1, 13 orang atau sebanyak (27,66%) berpendidikan S2, sedangkan masing-masing 3 orang atau sebanyak (6,38%) berpendidikan S3.

d. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 seperti di bawah ini :

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

No	Lama Bekerja	f	%
1	< 1 Tahun	13	27,66
2	1 - 2 Tahun	26	55,32
3	3 - 4 Tahun	4	8,51
4	5 - 6 Tahun	2	4,26
5	> 6 Tahun	2	4,26
Jumlah		47	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 13 orang (27,66%) lama bekerja kurang dari 1 tahun, 26 orang (55,32%) lama bekerja antara 1 tahun sampai 2 tahun, 4 orang (8,51%) lama bekerja antara 3 sampai 4 tahun, sedangkan masing-masing 2 orang lainnya (4,26%) lama bekerja antara 5 sampai 6 tahun dan lebih dari 6 tahun.

e. Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 seperti di bawah ini :

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	f	%
1	Junior Auditor	45	95,74
2	Senior Auditor	2	4,26
Jumlah		47	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik berdasarkan jabatan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 45 orang (95,74%) memiliki jabatan sebagai junior auditor, sedangkan 2 orang lainnya (4,26%) memiliki jabatan sebagai senior auditor.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 47 auditor senior dan junior. Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban mulai 1 s/d 5, maka skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum. Dimana untuk menetapkan peringkat dalam setiap independensi (variabel x) dan opini auditor (variabel y) dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel Keahlian Auditor Eksteernal (variabel x) dan Audit *E-Commerce* (variabel y). Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan mengenai bagaimana penagaruh Keahlian Auditor Eksternal dan Audit *E-Commerce* pada Lima Kantor Akuntan Publik di Bandung adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Keahlian Auditor Eksternal pada Lima Kantor Akuntan Publik di Bandung

Berikut ini akan digambarkan mengenai keahlian auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung. Dimana data penelitian mengenai variabel keahlian auditor eksternal tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator pengetahuan sistem operasi, pengetahuan pemograman komputer, pengetahuan teknologi jaringan dan pengetahuan teknik keamanan.

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengetahuan Sistem Operasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
1	Auditor Eksternal pelu memiliki pengetahuan Sistem Operasi dalam melaksanakan tugas audit *E-Commerce*	Sangat Setuju	5	6	12.77	30	235
		Setuju	4	33	70.21	132	
		Ragu-ragu	3	7	14.89	21	
		Tidak Setuju	2	1	2.13	2	

		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
2	Pemilihan Sistem Operasi merupakan salah satu hal yang penting yang harus dicermati dalam strategi dasar pengamanan *E-Commerce*	Sangat Setuju	5	5	10.64	25	235
		Setuju	4	24	51.06	96	
		Ragu-ragu	3	18	38.30	54	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
3	Auditor Eksternal tidak perlu memiliki pengetahuan Sistem Operasi dalam melaksanakan tugas audit *E-Commerce*	Sangat Setuju	1	0	0.00	0	235
		Setuju	2	1	2.13	2	
		Ragu-ragu	3	7	14.89	21	
		Tidak Setuju	4	35	74.47	140	
		Sangat tidak setuju	5	4	8.51	20	
Skor actual						**543**	**705**

Penjelasan pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Paling banyak responden berpendapat bahwa auditor eksternal dalam melakukan penugasan audit *E-Commerce* memerlukan Pengetahuan Sistem Operasi
2. Paling banyak responden berpendapat bahwa pemilihan sistem operasi merupakan salah satu hal yang penting yang harus dicermati dalam strategi dasar pengamanan *E-Commerce* walaupun banyak pula responden yang merasa ragu bahwa pemilihan sistem operasi merupakan hal yang penting.

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan sistem operasi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor Ideal = jumlah pertanyaan x nilai jawaban terbesar x jumlah responden

= 3 x 5 x 47

= 705

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{543}{705} \text{ X } 100\% = 77{,}00\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan sistem operasi adalah sebesar 77,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pengetahuan sistem operasi berada dalam kategori baik (berdasarkan tabel 3.10 hal 80) yang berarti bahwa pengetahuan sistem operasi pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah baik sesuai dengan teori yang dikemukakan James A Hall.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengetahuan Pemograman Komputer

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
4	Dalam audit *e-commerce*, seorang auditor eksternal harus menguasai logika pemrograman	Sangat Setuju	5	12	25.53	60	235
		Setuju	4	34	72.34	136	
		Ragu-ragu	3	1	2.13	3	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
5	Seorang auditor eksternal perlu memiliki pengetahuan pemograman komputer dalam melaksanakan audit *E-Commerce*	Sangat Setuju	5	7	14.89	35	235
		Setuju	4	38	80.85	152	
		Ragu-ragu	3	2	4.26	6	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
6	Dalam audit e-commerce,	Sangat Setuju	1	0	0.00	0	235

	seorang auditor eksternal tidak harus menguasai logika pemrograman	Setuju	2	1	2.13	2	
		Ragu-ragu	3	0	0.00	0	
		Tidak Setuju	4	45	95.74	180	
		Sangat tidak setuju	5	1	2.13	5	
Skor aktual						**579**	**705**

Penjelasan pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Paling banyak responden berpendapat bahwa auditor eksternal dalam melakukan penugasan audit *E-Commerce* harus menguasai logika pemograman.
2. Paling banyak responden berpendapat bahwa auditor eksternal dalam melakukan penugasan audit *E-Commerce* perlu memiliki pengetahuan pemograman komputer.

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan pemograman komputer dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor Ideal = jumlah pertanyaan x nilai jawaban terbesar x jumlah responden

= 3 x 5 x 47

= 705

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{579}{705} \text{ X } 100\% = 82{,}13\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan pemograman komputer adalah

sebesar 82,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pengetahuan pemograman komputer berada dalam kategori sangat baik (berdasarkan tabel 3.10 hal 80) yang berarti bahwa pengetahuan pemograman komputer pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah baik sesuai dengan teori yang dikemukakan James A Hall.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengetahuan Teknologi Jaringan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
7	Auditor eksternal harus memiliki pengetahuan Teknologi jaringan dalam melaksanakan Audit *E-Commerce*	Sangat Setuju	5	0	0.00	0	235
		Setuju	4	21	44.68	84	
		Ragu-ragu	3	17	36.17	51	
		Tidak Setuju	2	9	19.15	18	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
8	Auditor eksternal tidak harus memiliki pengetahuan jaringan pada E-Commerce dalam melaksanakan Audit *E-Commerce*	Sangat Setuju	1	0	0.00	0	235
		Setuju	2	27	57.45	54	
		Ragu-ragu	3	11	23.40	33	
		Tidak Setuju	4	9	19.15	36	
		Sangat tidak setuju	5	0	0.00	0	
9	Kemampuan yang dimiliki sudah cukup untuk bisa menerima penugasan audit *E-Commerce*	Sangat Setuju	5	0	0.00	0	235
		Setuju	4	4	8.51	16	
		Ragu-ragu	3	30	63.83	90	
		Tidak Setuju	2	13	27.66	26	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
Skor actual						**408**	**705**

Penjelasan pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Paling banyak responden berpendapat bahwa auditor eksternal dalam melakukan penugasan audit *E-Commerce* harus memiliki pengetahuan Teknologi jaringan walaupun banyak yang meragukan bahwa auditor eksternal perlu memiliki pengetahuan tersebut dan bahkan ada yang tidak sependapat dengan pernyataan tersebut.

2. Paling banyak responden berpendapat bahwa responden/Auditor Eksternal meragukan kemampuan yang mereka miliki cukup untuk melaksanakan penugasan Audit *E-Commerce*.

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan teknologi jaringan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor Ideal = jumlah pertanyaan x nilai jawaban terbesar x jumlah responden

= 3 x 5 x 47

= 705

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{408}{705} \text{ X } 100\% \quad = 57{,}87\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan teknologi jaringan adalah sebesar 57,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pengetahuan teknologi jaringan berada dalam kategori cukup (berdasarkan tabel 3.10 hal 80) yang berarti bahwa pengetahuan pemograman komputer pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung cukup kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan James A Hall yang menyatakan bahwa Pengetahuan Teknologi Jaringan perlu di miliki Auditor Eksternal dalam melaksanakan penugasan Audit *E-Commerce*

mengingat bahwa sistem *E-Commerce* berhubungan dengan jaringan dalam hal ini internet.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengetahuan Teknik Keamanan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
10	Auditor eksternal perlu memiliki pengetahuan dalam teknik keamanan dalam sistem *E-Commerce*	Sangat Setuju	5	0	0.00	0	235
		Setuju	4	25	53.19	100	
		Ragu-ragu	3	17	36.17	51	
		Tidak Setuju	2	5	10.64	10	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
11	Enskripsi merupakan hal yang penting dalam pengamanan data pada suatu sistem *E-Commerce*	Sangat Setuju	5	0	0.00	0	235
		Setuju	4	10	21.28	40	
		Ragu-ragu	3	36	76.60	108	
		Tidak Setuju	2	1	2.13	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
12	Pembuktian Digital seperti tanda digital merupakan hal yang penting dalam pembuktian elektronik	Sangat Setuju	5	7	14.89	35	235
		Setuju	4	27	57.45	108	
		Ragu-ragu	3	11	23.40	33	
		Tidak Setuju	2	2	4.26	4	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
Skor aktual						**491**	**705**

Penjelasan pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Paling banyak responden berpendapat bahwa auditor eksternal dalam melakukan penugasan audit *E-Commerce* perlu memiliki pengetahuan Teknik Keamanan.
2. Paling banyak responden ragu-ragu bahwa enskripsi data merupakan hal yang penting dalam pengamanan data pada suatu sistem *E-Commerce.* kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hall bahwa Enskripsi data merupakan hal yang penting dalam pengamanan data pada suatu sistem *E-Commerce.*

3. Paling banyak responden berpendapat bahwa pembuktiaan digital merupakan hal yang penting dalam pembuktian elektronik.

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan teknik keamanan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor Ideal = jumlah pertanyaan x nilai jawaban terbesar x jumlah responden

= 3 x 5 x 47

= 705

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{491}{705} \text{ X } 100\% = 69{,}65\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan teknik keamanan adalah sebesar 69,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pengetahuan teknik keamanan berada dalam kategori baik (berdasarkan tabel 3.10 hal 80) yang berarti bahwa pengetahuan Teknik keamanan pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung baik sesuai teori yang dikemukakan oleh James A Hall.

Tabel 4.10
Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Keahlian Auditor Eksternal

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal
1	Pengetahuan Sistem Operasi	543	2820
2	Pengetahuan Pemograman Komputer	579	
3	Pengetahuan Teknologi Jaringan	408	
4	Pengetahuan Teknik Keamanan	491	
Total		2021	

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap keahlian auditor eksternal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{2021}{2820} \text{ X } 100\% = 71{,}67\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap keahlian auditor eksternal adalah sebesar 71,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keahlian auditor eksternal berada dalam kategori baik. (berdasarkan tabel 3.10 hal 80) yang berarti bahwa pengetahuan Keahlian Auditor Eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah baik. Hal tersebut terlihat dari Indikator sebagai berikut :

1. Pengetahuan Sistem Operasi, kebanyakan responden berpendapat bahwa dalam melaksanakan tugas Audit *E-Commerce* Auditor perlu memiliki Pengetahuan Sistem Operasi, dan Pemilihan Sistem Operasi merupakan salah satu hal yang penting yang harus dicermati dalam strategi dasar

pengamanan *E-Commerce* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hall.

2. Pengetahuan Pemograman Komputer kebanyakan responden berpendapat bahwa seorang auditor eksternal harus menguasai logika pemograman dan perlu memiliki pengetahuan pemograman komputer dalam melaksanakan Audit *E-Commerce* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hal.
3. Pengetahuan Teknologi Jaringan beberapa responden berpendapat bahwa auditor eksternal harus memiliki pengetahuan teknologi jaringan dalam melaksanakan Audit *E-Commerce* akan tetapi kebanyakan auditor masih ragu akan pendapat tersebut dan ragu dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa menerima penugasan audit *E-Commerece* kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hall..
4. Pengetahuan Teknik Keamanan kebanyakan responden berpendapat bahwa Auditor Eksternal perlu memiliki pengetahuan teknik keamanan dalam sistem *E-Commerce* dalam *E-Commerce*, Kebanyakan Auditor eksternal berpendapat bahwa Enskripsi merupakan hal yang tidak terlalu penting dalam pengamanan data pada suatu sistem *E-Commerce* padahal sesuai teori yang dikemukakan James A Hall bahwa Enskripsi merupakan hal yang paling penting dalam pengamanan sistem *E-Commerce* dan Kebanyakan Auditor berpendapat bahwa Tanda tangan digital merupakan hal yang penting dalam pembuktian elektronik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hall.

4.2.1.2 Audit *E-Commerce* pada Lima Kantor Akuntan Publik di Bandung

Berikut ini akan digambarkan mengenai audit *e-commerce*. Dimana data penelitian mengenai variabel audit *e-commerce* tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator tingkat keamanan dan sistem transaksi.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Tingkat Keamanan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
13	Cara untuk melakukan pemeriksaan tingkat keamanan dari suatu perusahaan e-commerce dengan memeriksa sistem keamanan dalam e-commerce	Sangat Setuju	5	1	2.13	5	235
		Setuju	4	31	65.96	124	
		Ragu-ragu	3	14	29.79	42	
		Tidak Setuju	2	1	2.13	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
14	Di dalam proses melakukan pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan (*attack and penetration)* keamanan transaksi *online* dengan cara memeriksa keandalan dalam sistem keamanan transaksi *online*	Sangat Setuju	5	4	8.51	20	235
		Setuju	4	28	59.57	112	
		Ragu-ragu	3	10	21.28	30	
		Tidak Setuju	2	5	10.64	10	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
15	Cara untuk seorang auditor eksternal meninjau berbagai alat atau sistem yang dipergunakan untuk melindungi data terhadap berbagai jenis kejahatan	Sangat Setuju	5	0	0.00	0	235
		Setuju	4	22	46.81	88	
		Ragu-ragu	3	18	38.30	54	
		Tidak Setuju	2	7	14.89	14	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
16	Dalam proses audit *e-commerce* seorang auditor eksternal melakukan analisis terhadap otorisasi yang berwenang dengan menganalisis tanda tangan digital, sertifikat digital dan control akses	Sangat Setuju	5	3	6.38	15	235
		Setuju	4	25	53.19	100	
		Ragu-ragu	3	15	31.91	45	
		Tidak Setuju	2	4	8.51	8	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
17	Di dalam proses melakukan pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan (*attack and penetration)* keamanan transaksi *online* tidak perlu memeriksa keandalan dalam sistem keamanan transaksi *online*	Sangat Setuju	1	0	0.00	0	235
		Setuju	2	6	12.77	12	
		Ragu-ragu	3	7	14.89	21	
		Tidak Setuju	4	30	63.83	120	
		Sangat tidak setuju	5	4	8.51	20	
Skor Aktual						**842**	**1175**

Penjelasan pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Paling banyak responden berpendapat bahwa pemeriksaan tingkat keamanan dari suatu perusahaan *E-Commerce* dengan cara memeriksa sistem keamanan dalam *E-Commerce*.
2. Paling banyak responden berpendapat bahwa didalam proses pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan keamanan transaksi *online* dengan cara memeriksa keandalan dalam sistem keamanan transaksi *online*
3. Paling banyak responden berpendapat bahwa peninjauan berbagai alat atau sistem yang dipergunakan diragukan bahkan tidak setuju bhwa hal tersebut akan melindungi data dari berbagai jenis kejahatan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat.
4. Paling banyak responden berpendapat bahwa proses analisis terhadap otorisasi yang berwenang dilakukan dengan cara menganalisis tanda tangan digital, sertifikat digital dan control akses.

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator tingkat keamanan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor Ideal = jumlah pertanyaan x nilai jawaban terbesar x jumlah responden

= 5 x 5 x 47

= 1175

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{842}{1175} \text{ X } 100\% \quad = 71{,}66\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator tingkat keamanan adalah sebesar 71,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tingkat keamanan berada dalam kategori baik (berdasarkan tabel 3.10 hal 80) yang berarti bahwa dalam tahapan Tingkat Keamanan pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah baik sesuai teori yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Sistem Transaksi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
18	Seorang auditor yang akan melakukan audit e-commerce harus memahami sistem *Electronic Data Processing* (EDP) transaksi *on-line* yang diterapkan oleh perusahaan tersebut	Sangat Setuju	5	10	21.28	50	235
		Setuju	4	35	74.47	140	
		Ragu-ragu	3	2	4.26	6	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
19	Seorang auditor yang memberikan jasa audit *e-commerce* memahami teknologi informasi sistem transaksi *e-commerce* yang diauditnya	Sangat Setuju	5	10	21.28	50	235
		Setuju	4	27	57.45	108	
		Ragu-ragu	3	7	14.89	21	
		Tidak Setuju	2	3	6.38	6	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
20	Dalam proses audit *e-commerce,* seorang auditor perlu melakukan analisis risiko (*risk analysis*) terhadap sistem transaksi *on-line* yang digunakan	Sangat Setuju	5	6	12.77	30	235
		Setuju	4	30	63.83	120	
		Ragu-ragu	3	11	23.40	33	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	

21	Dalam proses audit *e-commerce*, seorang auditor perlu melakukan pengujian terhadap "*control*" atas transaksi on-line pada perusahaan *e-commerce*	Sangat Setuju	5	8	17.02	40	235
		Setuju	4	30	63.83	120	
		Ragu-ragu	3	8	17.02	24	
		Tidak Setuju	2	1	2.13	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
22	Dalam proses audit *e-commerce*, seorang auditor tidak perlu melakukan analisis risiko (*risk analysis*) terhadap sistem transaksi *on-line* yang digunakan	Sangat Setuju	1	7	14.89	7	235
		Setuju	2	31	65.96	62	
		Ragu-ragu	3	9	19.15	27	
		Tidak Setuju	4	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	5	0	0.00	0	
Skor Aktual						**846**	**1175**

Penjelasan pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Paling banyak responden berpendapat bahwa dalam melakukan audit *E-Commerce,* Auditor Eksternal harus memahami sistem *Electronik Data Processing* (EDP) transaksi *on-line* yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Paling banyak responden berpendapat bahwa Auditor Eksternal yang memberikan jasa Audit *E-Commerce* perlu memahami teknologi informasi sistem transaksi *E-Commerce* yang diauditnya.
3. Paling banyak responden berpendapat bahwa dalam proses audit *E-Commerce* Auditor Eksternal perlu menganalisis risiko *(risk analysis)* terhadap sistem transaksi *on-line* yang digunakan.
4. Paling banyak responden berpendapat bahwa dalam proses audit *E-Commerce* Auditor Eksternal perlu melakukan pengujian terhadap "*control"* atas transaksi *on-line* pada perusahaan *E-Commerce.*

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator sistem transaksi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor Ideal = jumlah pertanyaan x nilai jawaban terbesar x jumlah responden

= 5 x 5 x 47

= 1175

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{846}{1175} \text{ X } 100\% = 72{,}00\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator sistem transaksi adalah sebesar 72,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator sistem transaksi berada dalam kategori baik (berdasarkan tabel 3.10 hal 80) yang berarti bahwa dalam tahapan Sistem Transaksi pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah baik sesuai teori yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat.

Tabel 4.13
Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Audit *E-Commerce*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal
1	Tingkat Keamanan	842	2350
2	Sistem Transaksi	846	
Total		1688	

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap audit *e-commerce* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1688}{2350} \text{ X } 100\% \quad = 71{,}83\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap audit *e-commerce* adalah sebesar 71,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa audit *e-commerce* berada dalam kategori baik (berdasarkan tabel 3.10 hal 80) yang berarti bahwa Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah baik sesuai teori yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat. Hal tersebut terlihat dari Indikator sebagai berikut :

1. Tingkat Keamanan, kebanyakan responden berpendapat bahwa dalam tingkat keamanan *E-Commerce*, seorang auditor perlu memeriksa sistem keamanan *E-Commerce,* memeriksa keandalan sistem keamanan transaksi *online* dalam proses pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan transaksi *online*, menganalisis tanda tangan digital, sertifikat digital dan *control* Akses dalam proses audit *E-Commerce.*sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat tetapi banyak responden meragukan bahwa dalam hal meninjau berbagai alat atau sistem yang dipergunakan untuk melindungi data terhadap berbagai jenis kejahatan belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isnaeni achdiat bahwa dalam melindungi data terhadap berbagai jenis kejahatan perlu meninjau alat atau sistem yang dipergunakan dalam melindungi data tersebut

2. Sistem Transaksi kebanyakan responden berpendapat bahwa seorang auditor eksternal perlu pemahaman sistem *Electronic Data Processing* (EDP) transaksi *online* yang diterapkan oleh suatu perusahaan *E-Commerce,* pemahaman teknologi informasi sistem transaksi *E-Commerce* yang diauditnya, menganalisis resiko terhadap sistem transaksi *online* yang digunakan, melakukan pengujian terhadap "*control"* atas transaksi *on-line* pada perusahaan *E-Commerce* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Pengaruh Keahlian Auditor Eksternal terhadap Audit *E-Commerce*

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan melakukan analisis pengaruh Keahlian Auditor Eksternal terhadap Jasa Audit *E-Commerce* dengan menggunakan analisis statistik. Langkah-langkah untuk menjelaskan pengaruh Keahlian Auditor Eksternal terhadap Jasa Audit *E-Commerce* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap audit *e-commerce*, maka dilakukan analisis pengaruh dengan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang dipergunakan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel independent dengan variabel

dependentnya. Analisis regresi merupakan analisis pengaruh dengan syarat adanya hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel independent dengan variabel dependent.

Dari data yang sudah ditransformasi ke dalam skala interval, didapatkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Variabel X dan Y

No resp	X	Y	X2	Y2	XY
1	41,999	38,276	1.763,915	1465,030	1607,541
2	33,349	26,951	1.112,167	726,343	898,785
3	27,836	21,499	774,826	462,213	598,443
4	32,587	28,235	1.061,940	797,242	920,121
5	31,559	25,760	995,995	663,575	812,968
6	35,825	30,770	1.283,424	946,810	1102,342
7	35,870	31,425	1.286,676	987,528	1127,222
8	32,824	25,429	1.077,424	646,638	834,688
9	36,139	30,946	1.306,010	957,640	1118,342
10	31,887	23,988	1.016,778	575,423	764,904
11	34,557	28,088	1.194,169	788,939	970,632
12	33,935	28,854	1.151,571	832,536	979,145
13	22,175	19,197	491,716	368,513	425,680
14	33,219	25,717	1.103,521	661,388	854,316
15	37,067	32,404	1.373,969	1049,991	1201,106
16	26,454	19,957	699,823	398,270	527,938
17	39,141	35,705	1.531,992	1274,825	1397,506
18	44,488	41,530	1.979,212	1724,763	1847,612
19	36,184	32,404	1.309,260	1049,991	1172,481
20	35,766	28,219	1.279,202	796,290	1009,265
21	35,295	28,848	1.245,772	832,193	1018,196
22	37,073	31,630	1.374,442	1000,485	1172,650
23	36,943	34,136	1.364,803	1165,279	1261,102
24	26,341	18,002	693,834	324,082	474,193
25	32,369	24,340	1.047,755	592,444	787,868

26	34,963	24,498	1.222,379	600,170	856,525
27	33,274	25,780	1.107,151	664,627	857,813
28	35,572	29,551	1.265,388	873,273	1051,203
29	38,727	31,184	1.499,752	972,472	1207,670
30	34,918	29,438	1.219,239	866,578	1027,894
31	36,139	38,276	1.306,010	1465,030	1383,237
32	31,559	26,951	995,995	726,343	850,549
33	27,836	21,499	774,826	462,213	598,443
34	37,067	29,728	1.373,969	883,731	1101,916
35	34,557	27,252	1.194,169	742,676	941,744
36	33,349	30,770	1.112,167	946,810	1026,163
37	35,825	32,917	1.283,424	1083,536	1179,252
38	31,887	25,429	1.016,778	646,638	810,856
39	33,935	30,946	1.151,571	957,640	1050,139
40	32,587	23,988	1.061,940	575,423	781,706
41	32,824	28,088	1.077,424	788,939	921,966
42	35,870	28,854	1.286,676	832,536	1034,990
43	36,184	20,567	1.309,260	422,996	744,185
44	26,341	27,210	693,834	740,362	716,721
45	44,488	32,404	1.979,212	1049,991	1441,581
46	35,766	19,957	1.279,202	398,270	713,770
47	36,943	35,705	1.364,803	1274,825	1319,047
Jumlah	**1.611,493**	**1.333,300**	**56.095,364**	**39.063,509**	**46.502,414**
Rata-rata	**34,287**	**28,368**	**1.193,518**	**831,138**	**989,413**

$\sum X = 1.611,493$ $\sum Y = 1.333,300$

$\sum X^2 = 56.095,364$ $\sum Y^2 = 39.063,509$

$\overline{X} = 34,287$ $\sum XY = 46.502,414$

$\overline{Y} = 28,368$

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \overline{Y} - b\overline{X}$$

Maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$b = \frac{47(46.502,414) - (1.611,493)(1.333,300)}{47(56.095,364) - 1.611,493^2}$$

$$= 0,935$$

a = 28,368 – (0,935) (34,287)

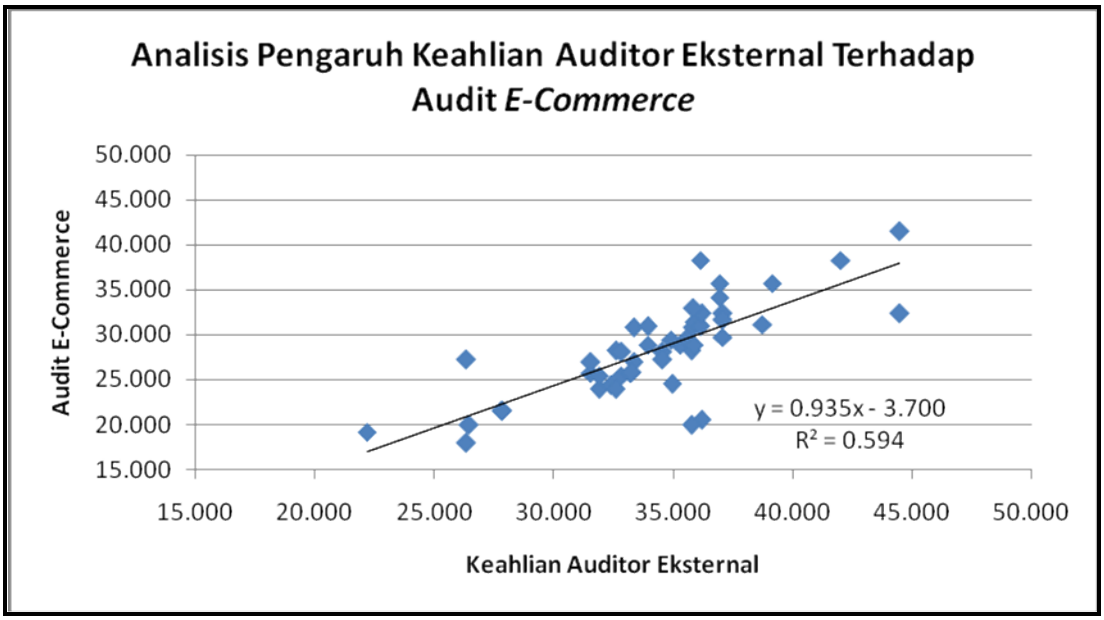
= -3,700

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + b\,X$$

Persamaan regresi linear sederhana mengenai analisis pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap audit *e-commerce* adalah:

$$Y = -3,700 + 0,935\,X$$



Dari persamaan di atas dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini:

a. Koefisien regresi di atas bertanda positif yaitu sebesar 0,935. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif dari keahlian auditor eksternal terhadap audit *e-commerce*. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin tinggi keahlian auditor eksternal, maka audit *e-commerce* akan semakin tinggi.

b. Besarnya perubahan yang terjadi pada audit *e-commerce* adalah 0,935. Adanya pengaruh positif dari keahlian auditor eksternal terhadap audit *e-commerce* memberikan indikasi bahwa salah satu faktor yang dapat diperhatikan untuk meningkatkan audit *e-commerce* adalah keahlian auditor eksternal.

2. Korelasi Pearson

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y, maka dilakukan perhitungan korelasi Pearson. Koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y.

Dari data yang sudah ditransformasi ke dalam skala interval, didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$\sum X = 1.611,493$ $\sum Y = 1.333,300$

$\sum X^2 = 56.095,364$ $\sum Y^2 = 39.063,509$

$\overline{X} = 34,287$ $\sum XY = 46.502,414$

$\overline{Y} = 28,368$

Rumus untuk menghitung korelasi pearson adalah :

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{47(46.502,414) - (1.611,493)(1.333,300)}{\sqrt{\left\{47(56.095,364) - (1.611,493)^2\right\}\left\{47(39.063,509) - (1.333,300)^2\right\}}}$$

$= 0,771$

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.15
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: SPSS Teori dan Latihan, Jonathan Sarwono,2005

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi kuatnya hubungan dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,771 termasuk pada kategori kuat. Ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara keahlian auditor eksternal dengan audit *e-commerce*.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui adanya hubungan antara keahlian auditor eksternal dengan audit *e-commerce*, maka besarnya pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap audit *e-commerce*. dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Besar koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\ \%$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson

maka:

KD = $(0,771)^2$ x 100 %

= 59,4%

Tabel 4.16
Hubungan Antara Keahlian Auditor Eksternal Dengan Audit *E-Commerce*

Variabel	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
X dan Y	0,771	59,4%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 59,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 59,4% audit *e-commerce* disebabkan oleh keahlian auditor eksternal. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% audit *e-commerce* disebabkan oleh faktor lain seperti Permintaan Perusahaan akan Audit *E-Commerce,* Latar Belakang Pendidikan, Peran IAI, dan Peran Pemerintah dalam perkembangan Audit *E-Commerce.*

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistika ini menggunakan uji yang dikenal dengan uji t-student. Hasil perhitungan dengan statistik uji t-student dibandingkan dengan nilai t-tabel student dengan derajat bebas n-2 dan tingkat signifikansi sebesar α =5%.

1. Statistik uji

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji t-student dengan formula sebagai berikut:

$$t = r_{xy}\sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^{\ 2}}}$$

Maka didapatkan:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^{\ 2}}}$$

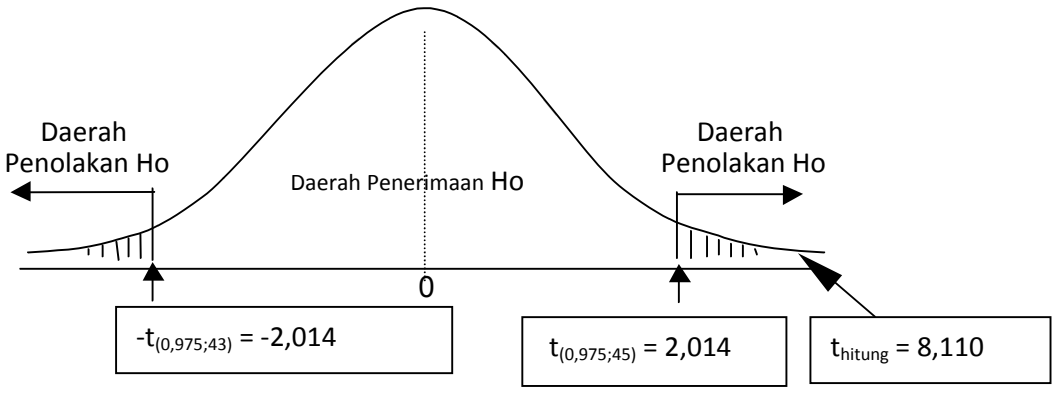
$$= \frac{0,771\sqrt{47-2}}{\sqrt{1-(0,771)^2}}$$

$$= 8,110$$

dengan dk = 47 - 2 = 45 dan $\alpha = 0,05$, untuk tes dua sisi. Dalam tabel t didapatkan nilai = 2,014.

Kriteria Uji : Tolak H_0 jika nilai t hitung > t tabel (dk = n-2) atau t hitung < - t tabel (dk = n-2), terima H_0 dalam hal lainnya.

Berdasarkan hasil diatas didapatkan bahwa t hitung (8,110) > t tabel (2,014). Maka H_0 ditolak.



2. Kesimpulan :

Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, Terdapat hubungan antara keahlian auditor eksternal dengan audit *e-commerce* dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keahlian auditor eksternal terhadap audit *e-commerce*. yang ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,771. Ini berarti bahwa apabila seorang auditor sudah memiliki keahlian dalam bidang Pengetahuan Sistem Operasi, Pemograman Komputer, Teknik Keamanan, dan Teknologi Jaringan akan dapat melaksanakan Audit *E-Commerce* dengan baik.

Keahlian Auditor Eksternal juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini Audit *E-Commerce*, ditunjukkan oleh besarnya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 8,110 > 2,041. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa keahlian Auditor Eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap Audit *E-Commerce*.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas dengan menggunakan *SPSS 14.0 For Windows*, hasilnya adalah Keahlian Auditor Eksternal dan Audit *E-Commerce* sudah baik, serta adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara Keahlian Auditor Eksternal terhadap Audit *E-Commerce*. Hal tersebut membuktikan teori sebagai berikut:

> "Auditor harus mempelajari keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis *E-Commerce* untuk me-riview teknologi komputer. Auditor harus memahami dan mempertimbangkan sifat sistem *E-commerce*. Perlunya memahami konsep tersebut merupakan hal yang fundamental untuk melaksanakan Audit *E-*

> *Commerce*. Oleh karena itu, auditor dituntut harus juga mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya di bidang teknologi informasi khususnya yang berkenaan dengan proses Audit *E-Commerce*.

Dapat disimpulkan bahwa Keahlian auditor Eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung telah berjalan dengan baik sehingga Audit *E-Commerce* yang dihasilkan oleh auditor juga baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tawa Wiharja dan Abdul Halim di atas.